

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak Tahun 2019

ABSTRAK Siska Adelarina Br. Sembiring

Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan), kolostrum tidak bisa di produksi secara sintesis. Menyusui atau tidak menyusui kolostrum tetap ada. Setelah 24-36 jam pertama, maka yang keluar adalah susu peralihan. Kolostrum mengandung banyak karbohidrat, protein, antibodi, dan sedikit lemak (yang sulit di cerna bayi), Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir Di Klinik Pratama Nair Patumbak. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*, jumlah populasi 255 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden, menggunakan lembar kuisisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir berdasarkan pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 21 orang (55,3%), Berdasarkan sikap mayoritas negatif sebanyak 27 orang (71,1%), Berdasarkan peranan petugas kesehatan mayoritas tidak ada peranan petugas kesehatan sebanyak 21 orang (55,3%).

Dengan hasil tersebut disarankan untuk petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kolostrum dan diharapkan masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti penyuluhan kesehatan

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Peranan Petugas Kesehatan, Kolostrum

PENDAHULUAN

Kolostrum (Asi Pertama) adalah Asi berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah melahirkan. Sebaliknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir. Manfaatnya adalah pencernaan dan penyerapan Asi dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik, menghentikan perdarahan pada ibu karena dapat cepat mengembalikan uterus. Hasil penelitian WHO tentang kolostrum menunjukkan sangat pentingnya pemberian bagi bayi baru lahir terutama hari pertama sesudah melahirkan (Anonim, 2011).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan

pemberiaan kolostrum adalah melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu) (Khoniasari, 2015).

Menurut data SDKI tahun 2002-2003 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai empat bulan hanya 55%, dan sampai 6 bulan sebesar 9,5% padahal target Indonesia sehat sebesar 80%, bayi diberi ASI eksklusif sampai 6 bulan (Maryunani, 2012).

Hasil penelitian oleh Maryani dkk (2014) faktor faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum

pada bayi baru lahir, menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi ($p=0,008$), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi ($p=0,009$), dan ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi ($p=0,001$).

Berdasarkan data yang diperoleh di Klinik Pratama Niar Patumbak Medan per 6 bulan terakhir pada bulan juni 2018 sampai Desember tahun 2018 ada sebanyak 255 ibu yang melahirkan, Pada tanggal 13 januari 2019 melalui teknik wawancara pada 5 orang ibu melahirkan 4 orang kurang pemahaman dan sikap tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari data diatas di dapatkan masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberiaan kolostrum pada bayi baru lahir, Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor faktor yang mempengaruhi pemberiaan kolostrum pada bayi baru lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak tahun 2019.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah "Apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum PadaBayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak".

TINJAUAN PUSTAKA

1.Kolostrum

Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan), kolostrum tidak bisa diproduksi secara sintesis. Menyusui atau tidak menyusui kolostrum tetap ada. Setelah 24-36 jam pertama, maka yang keluar adalah susu peralihan. Kolostrum mengandung banyak karbohidrat, protein,anti bodi,dan sedikit lemak (yang sulit dicerna bayi),

Kolostrum merupakan Asi yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir, susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan bewarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang. Kolostrum merupakan cairan agak kental bewarna ke kuning kuningan, lebih kuning di dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel sel epitel (Wiji, Rizki, Natia; (2017 hal -21).

Kolostrum diberikan oleh ibu pada bayinya, dimana melalui proses menyusui dan sebaliknya segera maksimal setengah jam pertama setelah persalinan, hal ini didasari oleh peran hormon prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan lepasnya plasenta (Depkes 2003)

Kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh). Dan immunoglobulin (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit). Selain itu kolostrum juga memiliki kandungan zat- zat sebagai berikut :

Kolostrum dapat berfungsi sebagai pencahar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak tidak terpakai dari usus bayi baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang,kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI mature. Selain itu, protein utama pada ASI mature adalah kasein, sedangkan protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perliindungan tubuh terhadap infeksi, kolostrum lebih banyak mengandung vitamin

dan mineral dibanding ASI mature.(Wiji, Rizki, Natia; 2017 hal-23.

Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi pada diare (Proverawati, Atikah, Eni Rahmawati; 2017 hal-31). Kandungan dari kolostrum antara lain :

Zat zat Gizi	Kolostrum	Satuan
Energi	58.0	Kkal
Protein	2.3	G
Kasein	140.0	Mg
Laktosa	5.3	G
Lemak	2.9	G
VitaminB1	151.0	Ug
VitaminB2	1.9	Ug
VitaminB12	30.0	Ug
Kalsium	0.05	Mg
Zatbesi(Fe)	39.0	Mg
Vitamin A	70.0	Mg
Fosfor	14.0	Mg

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada saat usia kehamilan tiga sampai empat bulan. Tapi umumnya para ibu tidak memproduksinya kecuali saat ASI ini bocor sedikit menjelang kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan, prolaktin mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum yang ditekan. Sedangkan pada trimester kedua kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum. Keaktifan dari rangsangan hormon terhadap pengeluaran air susu telah didemonstrasikan kebenarannya bahwa seorang ibu yang melahirkan bayi berumur empat bulan dimana bulan bayinya meninga tetap keluar kolostrum.

Adapun manfaat kolostrum adalah kolostrum sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi karena kolostrum merupakan imunisasi

pertama bagi bayi. Manfaat kolostrum antara lain (Proverawati, Atikah; 2010 hal-28)

- 1) Kolostrum berkhasiat khusus untuk bayi dan komposisinya mirip dengan nutrisi yang diterima bayi selama didalam rahim.
- 2) Kolostrum bermanfaat untuk mengenyangkan bayi pada hari pertama hidupnya.
- 3) Seperti imunisasi, Kolostrum memberi antibody kepada bayi (perlindungan terhadap penyakit yang sudah pernah dialami sang ibu sebelumnya.
- 4) Kolostrum mengandung sedikit efek pencahar untuk menyiapkan dan membersihkan sistem pencernaan bayi dari mekonium.
- 5) Kolostrum mengurangi konsentrasi bilirubin (yang menyebabkan bayi kuning) sehingga bayi lebih terhindar dari jaundice.

Keseluruhan manfaat daripada kolostrum di atas banyak tidak diketahuioleh ibu ibu setelah melahirkan. Namun banyak ibu tetap tidak mau segera memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dengan alasan mereka belum diberitahu tentang manfaat kolostrum tersebut.

Kolostrum adalah anugerah yang tak ternilai harganya dari Tuhan yang khusus diberikan untuk si kecil tercinta. Beberapa fakta menunjukkan mengapa kolostrum harus diberikan kepada bayi baru lahir, diantaranya ada dalam 6 hal terpenting dari kolostrum:(Wiji, Natia, Rizki 2017;23).

- 1) Kolostrum mengandung zat anti infeksi 10-17 kali lebih banyak
- 2) Kolostrum lebih banyak mengandung antibody yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama.
- 3) Kolostrum, mengandung lebih banyak immunoglobulin A (igA), laktoferin dan sel sel darah putih,

yang semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi.

- 4) Kolostrum dapat berfungsi sebagai pencacah yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang.
- 5) Kolostrum lebih banyak mengandung protein, Protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- 6) Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin dan mineral

Menurut Proverawati (2010), Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi baru lahir.

1). Faktor Imunitas Tubuh

Adanya berbagai penyakit degeneratif (keturunan) dan infeksi yang menyerang manusia adalah disebabkan oleh lemahnya sistem imunitas tubuh. Penelitian secara medis menunjukkan bahwa kolostrum mempunyai faktor imunitas yang kuat yang membantu melawan virus, bakteri, jamur, alergi, dan toksin. Membantu mengatasi berbagai masalah usus, autoimunitas, arthritis, alergi HIV. Membantu menyeimbangkan kadar gula dalam darah dan sangat bermanfaat bagi penderita diabetes. Kaya akan kandungan TGF- β yang mendukung terapi penderita kanker, pembentukan tulang, dan mencegah penyakit herpes. Mengandung imunoglobulin yang telah terbukti dapat berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri, anti jamur dan anti toksin.

2). Faktor Pertumbuhan

Kolostrum mengandung faktor pertumbuhan alami yang berfungsi untuk: Meningkatkan system metabolisme tubuh, memperbaiki sistem DNA dan RNA tubuh Mengaktifkan sel T, Mencegah penuaan dini, Merangsang hormon pertumbuhan (HCG), Membantu menghaluskan kulit dan menyehatkan kulit, Menghindari osteoporosis, Memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan jaringan tubuh, Kolostrum mengandung mineral, anti oksidan, enzim, asam amino, dan vitamin A, B12, dan E.

3). Faktor Nutrisi

Kolostrum adalah konsentrasi tinggi karbohidrat, protein, dan zat kebal tubuh yang ada antara lain adalah: IgA dan sel darah putih. Kolostrum amat rendah lemak karena bayi baru lahir memang tidak mudah mencerna lemak. Satu sendok teh kolostrum memiliki nilai gizi sesuai dengankurang lebih 30 cc susu formula. Usus bayi dapat menyerap 1 sendok teh kolostrum tanpa ada yang terbuang, sedangkan untuk 30 cc susu formula yang dihisapnya hanya 1 sendok teh saja yang dapat diserap ususnya.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir

1). Pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda.

Tak dapat disangkal lagi bahwa kolostrum sangat berguna bagi bayi untuk melindunginya dari infeksi. Walaupun saat ini telah diketahui bahwa kolostrum sangat dibutuhkan oleh bayi, namun masih banyak praktek praktek yang menyebabkan bayi kekurangan kolostum yang kaya dengan nutrien yang berguna ini (Baskoro, Anton 2009).

2). Sikap

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni :

Di Pedesaan, terbiasa bayi disusui ibunya setiap hari. Bahkan gadis gadis desa sebelum menikah dan melahirkan anak dapat mengamati serta mempelajari cara cara menyusui. Dukungan masyarakat disekitarnya sangat membantu menyukseskan ASI sesudah bayi dilahirkan. Adanya urbanisasi kiranya perlu diantisipasi sehingga kebiasaan menyusui bayi tidak ditinggalkan oleh ibu ibu muda yang berada dikota (Astutik, Reni, Yuli 2017).

3). Peranan Petugas Kesehatan

Peranan petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (UU RI No.23/92, I : I (3)).

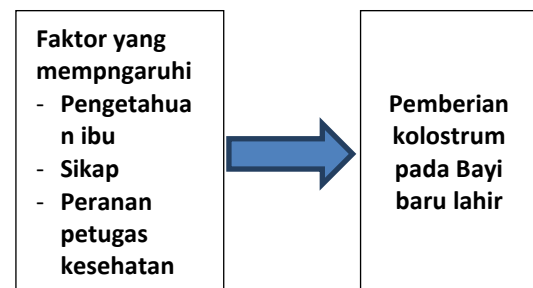
Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat memeriksakan kehamilan atau saat memulangkan bayi. Sebagai contoh, banyak ibu /petugas kesehatan tidak mengetahui:

Bayi pada minggu minggu pertama defikasinya encer dan sering, sehingga diartikan salah satu bahwa bayi menderita diare dan seringkali petugas kesehatan menyuruh menghentikan menyusui, padahal kolostrum bersifat sebagai laksans.

2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen seperti bagian berikut :

Variabel Independen	variabel dependen
----------------------------	--------------------------



METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif* dengan desain *Cross sectional*, yaitu rancangan penelitian

dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrom pada bayi baru lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak.

2. Populasi dan Sampel Populasi

1).Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu post partum Di Klinik Pratama Niar Patumbak dari bulan Juli sampai bulan Desember 2018 yaitu itu sebanyak 255 orang

2).Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002; 75).Adapun besar populasi dalam penelitian ini sebanyak 255 orang dan teknik pengambilan sampel dengancara *Accidental Sampling*, yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$\text{Rumus : } n = N \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = 38 responden

Sehingga besarnya sampel adalah 38 orang

3. Jenis pengumpulan data

Adapun jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrument kepada ibu post partum yang ada di Kilinik Niar

Patumbak.Instrumenyang digunakan dalam penelitian adalah bentuk kuesioner.

- Data sekunder adalah data yang diperoleh peniliti dari Klinik Niar Patumbak

Analisa data

Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisa univariat, digunakan untuk mendeskripsikan masing masing variabel yang diteliti. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrom meliputi : Pengetahuan, Sikap, Peranan Petugas kesehatan. Setiap variabel dengan metode distribusi frekuensi yang di interpretasikan berdasarkan hasil yang diperoleh.

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Responden

N = Jumlah Sampel Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran distribusi frekuensi responden meliputi Pengetahuan, Sikap dan Peranan Petugas Kesehatan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrom Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak Tahun 2019:

Tabel : 4.1
Distribusi Frekuensi
Responden Tentang Faktor – Faktor
Yang Mempengaruhi Pemberian
Kolostrom Pada Bayi Baru Lahir
Berdasarkan Pengetahuan Di Klinik
Pratama Niar Patumbak Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan responden mayoritas kurang yaitu sebanyak 21 responden (55.3%).

Tabel : 4.2
Distribusi Frekuensi Responden
Tentang Faktor- Faktor Yang
Mempengaruhi Pemberian Kolostrum
Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan
sikap Di Klinik Pratama Niar Patumbak
Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah	Persen
1	Positif	11	28.9
2	Negatif	27	71.1
Total		38	100.0

Dari tabel di atas di lihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 27 responden (71.1%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi
Responden Tentang Faktor -Faktor
Yang Mempengaruhi Pemberian
Kolostrum Pada Bayi Baru
Berdasarkan Peranan Petugas
Kesehatan Di Klinik Pratama Niar
Patumbak tahun 2019

No	Peranan Petugas Kesehatan	Jumlah	Presen
1	Ada	17	44.7
2	Tidak Ada	21	55.3
Total		38	100.0

Dari tabel di atas dilihat bahwa mayoritas responden dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tidak ada peranan petugas kesehatan sebanyak 21 responden (55.3%).

2. Pembahasan

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persen
1.	Baik	10	26.3
2	Cukup	7	18.4
3	Kurang	21	55.3
Total		38	100.0

indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda. (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan tabel 4.1 yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (55.3%) Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dilihat dari segi umur 16 orang berumur 18-20 tahun 5 orang umur 21-25 tahun. Dikarenakan umur yang masih muda hal ini dipengaruhi oleh segi paritas Primipara 17 orang, Multipara sebanyak 4 orang yang kebanyakan cenderung melahirkan anak pertama dengan usia yang masih sangat muda. Dilihat dari segi pekerjaan kebanyakan ibu rumah tangga 19 orang, wiraswasta 2 orang dipengaruhi oleh akses yang kurang dari berbagai media informasi. Dilihat juga dari segi pendidikan yang rendah SD 3 orang, SMP 14 orang, SMA 4 orang, Pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Disamping itu pula dilihat dari penghasilan yang kurang kebanyakan penghasilan dibawah < Rp.500.000 sebanyak 10 orang, <Rp.2132.000 sebanyak 6 orang, Rp.213.000-5.000.000 sebanyak 5 orang

Pengetahuan yang baik dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang karena, Semakin tinggi pendidikan seorang ibu semakin tinggi pula kesempatan menerima informasi dari orang lain atau pun media masa, Hal ini yang membuat pengetahuan ibu kurang dan sangat berdampak pada pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Khosidah (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Kolostrum sebagian besar cukup dengan jumlah 13 orang (43,3%) dan terendah adalah pada kategori baik sebanyak 8 orang (26,7%).

2) Sikap

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda beda. (Notoatmodjo,2016).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 responden (71.1%) Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Dilihat dari segi umur 20 orang berumur 18-20 tahun., 7 orang berumur 21-25 tahun. Hal ini dikarenakan umur yang masih muda dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu. Dilihat dari segi paritas 22 orang primipara, 5 orang multipara, ibu berusia muda

kebanyakan primipara hal ini dikarenakan pengalaman ibu yang masih kurang. Dilihat dari segi pendidikan yang masih rendah 3 orang SD, 18 orang SMP, 6 orang SMA. Dilihat dari pekerjaan kebanyakan ibu rumah tangga sebanyak 25 orang, wiraswasta 2 orang. aspek yang kurang mendapat informasi dari berbagai sumber. Dilihat dari penghasilan yang kurang kebanyakan penghasilan dibawah <Rp.2132.000 sebanyak 6 orang, Rp.2132.000-5000.000 sebanyak 4 orang, <500.000 sebanyak 17 orang.

Hal ini yang mempengaruhi mayoritas responden dikategorikan memiliki sikap negatif disamping itu pula pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap sikap seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seorang ibu memberikan kolostrum pada bayi baru lahir

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Papona, Novita dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa tingginya sikap ibu nifas akan menaikkan level pemberian kolostum pada bayi baru lahir atau dengan kata lain semakin baik pula pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

3. Peranan Petugas Kesehatan

Peranan petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (UU RI No.23/92, I : I (3)).

Berdasarkan tabel 4.3 Dilihat dari karakteristik responden yang tidak mendapat peranan petugas kesehatan sebanyak 21 responden (55.3%) Dilihat dari segi umur 17 orang berumur 18-20 tahun, 4 orang

berumur 21-25 tahun, Dilihat dari segi Paritas 17 orang Primipara, 4 orang multipara ke kebanyakan primipara dari banyaknya ibu yang melahirkan, Hal tersebut dikarenakan pengalaman dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Bila dilihat dari segi pendidikan yang masih rendah 3 orang SD, 15 orang SMP, 3 orang SMA. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dilihat juga dari segi pekerjaan Ibu rumah tangga 19 orang, wiraswasta 2 orang aktifitas kebanyakan dirumah, Hal tersebut dapat membuat seorang ibu kurang terpaparnya dengan berbagai media informasi, Disamping itu pula dilihat dari segi penghasilan yang kurang kebanyakan penghasilan dibawah <Rp.500.000 sebanyak 11 orang, <Rp.2132.000 sebanyak 6 orang, Rp.2132.000-5.000.000 sebab banyak 4 orang.

Masih sangat rendahnya dukungan dari petugas kesehatan yang menyebabkan seorang ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya, Dilihat juga dari hasil observasi selama penelitian kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang kolostrum kepada bayi baru lahir.

Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Khosidah, Amik (2018) yang menyimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas sebagian besar pada kategori cukup dengan jumlah 22 orang (73,3%) dan terendah pada kategori kurang yaitu 3 orang (10,0%).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Tenaga kesehatan kurang mendorong ibu bersalin untuk

melakukan IMD dalam membantu persalinan. Beberapa tenaga kesehatan ikut terlibat dalam promosi susu formula (Purwanti, 2011).

Disisi lain, Peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yang sebagian besar cukup baik dapat disebabkan karena pentingnya peran petugas kesehatan dalam ikut mensukseskan program kesehatan, khususnya tentang pemberian kolostrum yang sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap pengetahuan, sikap, dan peranan petugas kesehatan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru lahir di Klinik Pratama Niar Patumbak Tahun 2019 dengan jumlah responden 38 orang dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir berdasarkan pengetahuan dari 38 responden adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (55,3%).
2. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir berdasarkan sikap dari 38 responden adalah mayoritas dengan sikap negatif sebanyak 27 responden (71,1%)
3. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir berdasarkan peranan petugas kesehatan dari 38 responden adalah mayoritas tidak adanya peranan petugas kesehatan sebanyak 21 responden (55,3%)

2. Saran

1. Kepada Klinik Pratama Niar Patumbak, diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya klinik Pratama Niar Patumbak agar lebih aktif dalam memberikan informasi informasi tentang kolostrum berupa penyuluhan dan leaflet atau brosur. Petugas kesehatan harus lebih memperhatikan ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang
2. **Kepada Peneliti selanjutnya**, agar melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh lebih baik terhadap pengetahuan, sikap, dan Peranan Petugas Kesehatan tentang kolostrum
3. **Kepada Responden**, diharapkan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyuluhan dan sering mencari informasi tentang kesehatan termasuk kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Di RSUD LabuangBaji* Makassar.Makassar.Vol.5 No.3 (2014)
- Arzachel's, Bunda, 2013, *Tentang Asi Kolostrum Bagaimana Produksinya Serta Kebutuhan Ibu Menyusui*.
<https://bundanyaarzachel's.wordpress.com>. Diakses tanggal 06 Febuari 2013
- Astutik, Yuli, Reni, 2017. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Baskoro, Anton, 2009. *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- Handayani, Esti, Pujiastuti, Wahyu, 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: trans medika
- Khosidah, Amik. 2016. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*.Purwokerto. Vol.9 No.1 (2018) 75-81
- Khoniasari,2015.*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Di PuskesmasBaturaden Kabupaten Banyumas*. Purwokerto.Vol.9 No.1 (2018) 75-81.
- Manuaba,2010. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*.Purwokerto. Vol.9 No.1 (2018) 75-81
- Maryani dkk.2014.*Faktor Faktor Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Di RSUD LabuangBaji Makassar*.Makassar.Vol.5 No.3 (2014).
- Maryunani,2012. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Di RSUD LabuangBaji Makassar*.Makassar.vol.5 No.3 (2014).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta: PT Rineka Citra.
- Proverawati, Atikah, Eni, Rahmawati. 2010. *Kapita Selektasi & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riris, 2015.*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*, Purwokerto. Vol.9 No.1 (2018) 75-81.
- Setiadi, 2007.*Konsep& Penulisan Riset Keperawatan*. Surabaya: Graha Ilmu.

Tarigan, 2011. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Di RSUD LabuangBaji Makassar. Makassar. Vol.5 No.3 (2014).*

Wiji, Rizki, Natia. 2017. *Asi Dan Panduan Ibu Menyusui.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wicaksana, P, Aditya, 2014, *Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.* <https://adityapwicaksana.blogspot.com>. Diakses tanggal: 9 september 2014